

Original Research Paper

Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Jamu Tradisional Berbasis Ekonomi Kreatif

Siti Zulkaida¹, Eka Widia Wardana², Zain Bagus Kuncoro³, Akhmad Jufri⁴

¹Program Studi Ilmu Hukum FHSIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

²Program Studi Sosiologi FHSIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

³Program Studi Agribisnis FPertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

⁴Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i4.13420>

Citation: Zulkaida, S., Wardana, E. W., Kuncoro, Z. B., & Jufri, A. (2025). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Jamu Tradisional Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4)

Article history

Received: 7 Mei 2025

Revised: 28 Desember 2025

Accepted: 30 Desember 2025

*Corresponding Author: Siti Zulkaida, Program Studi Ilmu Hukum, FHSIP, Universitas Mataram, Indonesia;

Email:

sitizaida110@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan jamu tradisional berbasis ekonomi kreatif di Desa Gapura, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan mulai dari sosialisasi, produksi, hingga pemasaran. Pelatihan yang dilaksanakan di Posko KKN Dusun Tolot-Tolot membekali masyarakat dengan soft skill dan hard skill melalui praktik pengolahan jamu tradisional, pengemasan, serta analisis pasar. Siklus pemberdayaan masyarakat meliputi observasi potensi dan permasalahan dengan partisipasi kepala dusun untuk mengidentifikasi tanaman herbal dan tantangan pengolahan. Produk jamu tradisional diproduksi dalam kemasan 250 ml dan dijual dengan harga Rp 10.000 per botol, dengan pertimbangan harga bahan baku dan daya beli masyarakat. Hasil pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman produksi dan strategi pemasaran UMKM jamu tradisional sehingga mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Gapura.

Keywords: Desa Gapura, Jamu Tradisional, Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan luar kampus yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya berupa pengabdian kepada masyarakat (Gado et al, 2023). Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang umumnya dilakukan seperti kegiatan pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, kaji tindak, pengembangan wilayah, dan Kuliah Kerja Nyata (Emilia, 2022). Salah satu bentuk nyata yang dilakukan dalam program KKN yakni pengabdian kepada masyarakat melalui suatu cara dan strategi berupa pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah cara yang

dilakukan dalam menciptakan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dengan fokus utama kepada masyarakat (Susanti et al, 2024). Terdapat berbagai macam pemberdayaan yang bisa diterapkan kepada masyarakat dan harus disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan yang paling mendasar dari masyarakat, mengetahui kondisi dan kebutuhan masyarakat berguna untuk menentukan perencanaan dan strategi yang harus diterapkan juga untuk memberikan solusi berupa kegiatan yang dibutuhkan seperti pelatihan non formal (Wulandari et al, 2020). Lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat dilakukan di Desa Gapura, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Desa Gapura merupakan desa hasil dari pemekaran dari Desa Kawo yang telah berdiri sejak

tahun 1996 (Efendi et al, 2023). Menurut data BPS Kabupaten Lombok Tengah tahun 2023, jumlah penduduk Desa Gapura sebanyak 3.327 ribu jiwa dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.722 dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.605 ribu jiwa. Adapun petani masih menjadi mata pencaharian utama di desa ini dengan komoditas utama yang diusahakan adalah tembakau dan diselingi oleh komoditas padi. Areal lahan yang kering membuat komoditas tembakau menjadi andalan karena kesesuaian dengan kondisi tanah dan cuaca.

Hasil dari observasi dan identifikasi kondisi desa terdapat permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Gapura beberapa diantaranya yakni kurangnya ketersediaan air irigasi untuk pengairan lahan persawahan sehingga untuk mrngusahakan komoditas selain tembakau hanya dilakukan pada saat musim hujan dengan memanfaatkan sawah tadah hujan. Kondisi ini menjadikan masyarakat Desa Gapura bermata pencaharian sebagai petani tembakau. Hal ini menjadikan sektor usaha dibidang lainnya seperti ekonomi kreatif kurang diminati. Dapat diketahui bahwa ekonomi kreatif merupakan perpaduan antara budaya setempat, kreatifitas, pengembangan inovasi yang dimuat dalam bentuk barang maupun jasa (Rusmini et al, 2022). Desa Gapura sebenarnya memiliki potensi untuk menjadikan ekonomi kreatif sebagai mata pencaharian masyarakatnya diluar sebagai petani tembakau, masyarakat dapat mengolah potensi alam desa yang cukup banyak tersedia yakni asam jawa dan kunyit menjadi sebuah inovasi jamu tradisional kunyit asam yang memiliki khasiat kesehatan yang tinggi disamping itu juga mempunyai peluang usaha yang cukup tinggi apabila diolah dan dipasarkan dengan baik (Dewi et al, 2020). Jamu kunyit asam dari sisi kesehatan mempunyai banyak manfaat bagi tubuh karena mengandung zat aktif seperti kurkumin, tanin, dan antioksidan yang bermanfaat untuk melancarkan pencernaan, baik bagi perempuan yang sedang menstruasi, juga mempunyai zat penenang dan anti inflamasi yang terkandung dalam asam jawa. Pengolahan jamu tradisional kunyit asam terbilang sederhana dan mudah sehingga mudah untuk diinovasikan sehingga akan meningkatkan nilai tambah dari produk jamu tradisional tersebut (Amanda & Nurhalimah, 2024).

Tujuan dari program Kuliah Kerja Nyata ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui

program kerja utama yakni pengolahan jamu tradisional kunyit asam dengan memanfaatkan potensi desa yang ada berupa buah asam dan rimpang kunyit yang banyak tumbuh di wilayah Desa Gapura. Pemberdayaan masyarakat desa melalui pengolahan jamu tradisional ini merupakan upaya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat desa. Tujuan lainnya adalah untuk mengenalkan kepada masyarakat desa bahwa selain sebagai petani terdapat sektor lain seperti ekonomi kreatif yang dapat diupayakan sebagai peluang baru dalam mencari tambahan ekonomi.

Metode

Metode pelaksanaan mengadopsi siklus pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari:

Pelaksanaan pelatihan pengolahan jamu di Desa Gapura menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini melibatkan Masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan mulai dari sosialisasi hingga pemasaran dan evaluasi produk. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses edukasi interaktif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi selama masa produksi. Dengan PAR, Masyarakat akan dilatih menjadi *Problem Solver* yang baik serta menciptakan pengetahuan baru yang relevan dengan kondisi mereka (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Pelatihan pembuatan jamu tradisional ini melibatkan partisipasi pelaku UMKM, Kader PKK, Kader Posyandu, serta Masyarakat Desa Gapura. Proses pelatihan ini didampingi oleh seorang mentor profesional yang memiliki pengalaman langsung sebagai pelaku UMKM Penghasil jamu tradisional. Kehadiran mentor tersebut difasilitasi oleh mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram yang melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Gapura. Pelatihan ini dilaksanakan di Posko KKN di Dusun Tolot-Tolot, dimana kegiatan ini fokus pada pembekalan soft skill dan hard skill melalui sosialisasi penyampaian materi, praktik pengolahan jamu tradisional, serta pengemasan dan analisis pasar. Program ini terdiri dari tiga tahapan utama yang bertujuan untuk memastikan peserta memiliki pemahaman yang mendalam terkait proses produksi dan strategis pemasaran UMKM jamu tradisional, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup Masyarakat dan kesejahteraan ekonomi Masyarakat di Desa Gapura. Metode pelaksanaan mengadopsi siklus pemberdayaan Masyarakat yang terdiri dari :

1. Observasi Potensi dan Permasalahan

Tim pengabdian melakukan observasi lapangan dengan melibatkan 10 Kepala Dusun dalam diskusi interaktif untuk mengidentifikasi potensi tanaman herbal sekaligus permasalahan yang dihadapi Masyarakat dalam mengolah potensi tersebut menjadi produk bernilai tinggi.

2. Sosialisasi dan Rembug Warga

Tahap ini dilaksanakan pada minggu ke 4 yang berlokasi di Aula Kantor Desa Gapura dan dihadiri oleh Masyarakat secara luas. Tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada peserta terkait pengenalan jamu tradisional, manfaat, serta peluang usaha berbasis ekonomi kreatif.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan diikuti oleh Pelaku UMKM, Kader PKK, Kader Posyandu, dan Masyarakat Desa Gapura dengan didampingi oleh seorang mentor profesional yang memiliki pengalaman langsung sebagai pelaku UMKM Penghasil jamu tradisional dan difasilitasi oleh mahasiswa KKN PMD. Kegiatan ini dilaksanakan di Posko KKN di Dusun Tolot-Tolot disertai pembekalan soft skill dan hard skill, seperti teknik pengolahan jamu tradisional, teknik pengemasan dan analisis pasar. Pelatihan ini dirancang untuk membekali kemampuan peserta dalam menjalankan usaha jamu tradisional secara mandiri.

4. Pelatihan Pengemasan dan Branding Produk

Pada tahap ini peserta diberikan edukasi mendalam terkait Teknik pengemasan modern menggunakan botol plastik berkapasitas 250 ml, pembuatan label, serta penentuan merk dagang.

5. Strategi Pemasaran

Setelah pelatihan, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada peserta dalam mengaplikasikan hasil pelatihan. Tahap ini meliputi supervise dalam produksi, serta pemasaran produk jamu tradisional offline melalui pasar lokal seperti bazar dan pusat oleh-oleh dan metode online melalui media sosial (Whatsapp, Facebook) serta marketplace (Shopee, Tokopedia)

6. Evaluasi dan Pendampingan

Dilakukan penilaian terhadap kualitas produk, umpan balik konsumen, serta pendampingan bagi peserta yang berkomitmen mengembangkan usaha jamu tradisional.

Hasil dan Pembahasan

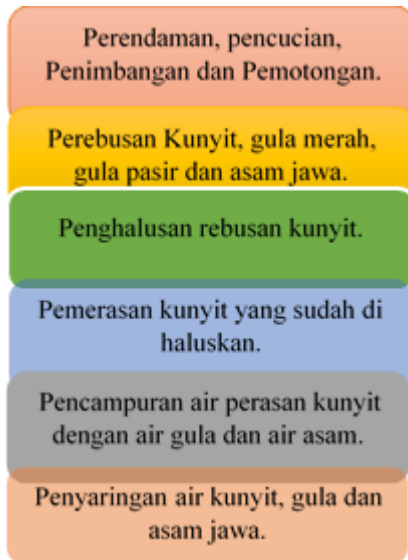
1. Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan jamu tradisional berbasis ekonomi kreatif di desa gapura.

Tahapan ini dimulai dengan memperkenalkan berbagai jenis bahan yang akan digunakan untuk pembuatan jamu tradisional, termasuk penjelasan tentang kualitas, fungsi, dan manfaat masing-masing bahan. Setelah peserta memahami bahan-bahan yang diperlukan, tahap selanjutnya adalah mempersiapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pengolahan jamu tradisional, Seperti panci, timbangan, baskom, talenan, blender, saringan, kain tahu, sarung tangan, alat pemotong dan alat pengaduk.

Tabel 1. Bahan Dan Alat Pembuatan Jamu Tradisional

Nama Bahan	Nama Alat
Kunyit	Blender
Gula Merah	Panci
Gula Pasir	Baskom
Jeruk Nipis	Talenan
Asam Jawa	Pisau
Garam	Saringan
Air	Kain Tahu
	Sarung Tangan
	Sendok Sayur
	Timbangan

Setelah Peserta dikenalkan dengan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan jamu tradisional, langkah selanjutnya adalah masuk ke tahap pengolahan. Tahap ini mencakup keseluruhan proses pembuatan jamu tradisional yang lebih rinci melalui diagram alir berikut.



Penghalusan Kunyit yang telah direbus



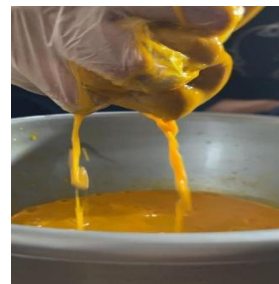
Penyaringan Asam Jawa dan Gula Jawa



Penyaringan Kunyit yang telah direbus



Pencampuran Gula Jawa dan Kunyit



Peremasan Kunyit



Produk yang telah jadi

Gambar 2. Tahapan Pembuatan Jamu Tradisional

Dalam pembuatan jamu tradisional ada beberapa titik yang harus di perhatikan agar hasilnya maksimal. Berikut adalah beberapa titik tersebut: 1) Penggunaan bahan yang segar, seperti kunyit yang sudah tua, gula merah yang legit, garam yang beryodium. 2) Proses penghalusan kunyit harus benar-benar halus agar mudah di peras dan di saring. 3) Semua bahan harus sesuai dengan takaran agar rasa yang dihasilkan seimbang, karena bahan jamu tidak boleh berlebihan. 4) Pada saat perebusan kunyit, air gula dan air asam harus tetap diaduk supaya tidak menggumpal dan menghilangkan bau langu, waktu perebusan cukup sampai airnya mendidih. 5) Setelah semua proses dilakukan, proses lanjutan yang tidak kalah penting adalah pada saat koreksi rasa, agar menentukan rasa yang seimbang antara semua bahan.



Pengirisan Kunyit



Perebusan Kunyit

2. Peningkatan pendapatan pelaku UMKM dan ibu-ibu pkk di desa gapura

Tabel 2. Kebutuhan Bahan Baku Pengolahan Jamu Tradisional

Nama Kebutuhan	Jumlah yang dibutuhkan	Harga (Rp)
Kunyit	1,5 Kg	25.000
Asam Jawa	250 Gr	13.000
Gula Merah	750 Gr	23.000
Gula Pasir	500 Gr	10.000
Jeruk Nipis	1 Kg	15.000
Garam	1 Bungkus	2.000
Air	8 Liter	8.000

Total Biaya Yang Dikeluarkan	-	Rp. 96.000
------------------------------	---	------------

Tabel 3. Biaya Overhead Untuk Pengolahan Jamu Tradisional

Nama Kebutuhan	Jumlah Yang Dibutuhkan	Harga (Rp)
Alat Saring	4 Unit	30.000
Sarung Tangan	1 Bungkus	12.000
Gas	3 Kg	24.000
Total Biaya Yang Dikeluarkan	-	Rp. 66.000

Tabel 4. Biaya Kemasan Untuk Pengolahan Jamu Tradisional

Nama Kebutuhan	Jumlah Yang Dibutuhkan	Harga (Rp)
Kemasan Dan Label	30 Unit	40.000
Total	-	Rp.40.000

Pada tahapan ini membahas tentang harga bahan baku dan peningkatan pendapatan dari pembuatan Jamu tradisional, hasil produksi akan diproduksi dalam ukuran 250ml dengan harga jual Rp 10.000 per botol. Harga jual produk ini telah disesuaikan dengan beberapa pertimbangan seperti harga bahan baku, harga bahan pembantu produksi, serta daya beli Masyarakat. Berikut adalah perhitungan potensi keuntungan dari penjualan jamu tradisional.

Total Biaya Yang dikeluarkan Dalam Proses Pengolahan Jamu Tradisional

- Kebutuhan Bahan Baku :Rp96.000
- Biaya Overhead :Rp66.000
- Biaya Kemasan :Rp40.000
- Total Keseluruhan Biaya :Rp202.000

Keuntungan Yang akan didapat

- Total Biaya :Rp202.0000
- Harga jual perbotol 250 ml :Rp10.000
- Banyak Botol :30 pcs

Semua bahan baku digunakan habis untuk membuat 30 botol jamu.

Perhitungan total pemasukan:

Total pemasukan = Harga jual per botol × Banyak botol

Total pemasukan = Rp 10.000 × 30 = Rp 300.000

Perhitungan keuntungan:

Keuntungan = Total pemasukan - Harga bahan baku

Keuntungan = Rp 300.000 - Rp 202.000 = Rp 98.000

Keuntungan dari pembuatan 30 botol jamu kunyit asam ukuran 250 ml dengan total harga bahan baku Rp 202.000 dan harga jual Rp 10.000 per botol adalah Rp 98.000.

3. Dampak Jangka Panjang dan Berkelanjutan

Proses pembuatan jamu tradisional ini tidak hanya meningkatkan pemasukan jangka pendek, tetapi juga memberikan fondasi kuat untuk perkembangan ekonomi ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM di Desa Gapura, dari pengolahan ini peserta memperoleh keterampilan baru yang meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi. Keterampilan ini dapat ditingkatkan dan diwariskan secara berkelanjutan, membuka peluang dan peningkatan kapasitas yang mendorong stabilitas dan pertumbuhan usaha. Selain itu jika proses produksi tetap di lakukan secara struktur, maka dapat menambah penghasilan tambahan yang konsisten dan juga dapat membuka lapangan kerja baru serta meningkatkan pendapatan pelaku usaha terkait, sehingga menciptakan efek berganda positif bagi perekonomian desa. Dengan pengelolaan sumber daya yang baik dan keuntungan yang diperoleh ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga memiliki modal untuk investasi kembali dalam pengembangan usaha. Selain itu dengan mengolah jamu tradisional kita turut menjaga kelestarian budaya dan pengetahuan warisan nenek moyang.

Kesimpulan

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

Program pemberdayaan masyarakat Desa Gapura melalui kegiatan yang mengikutsertakan masyarakat sebagai fokus utama, masyarakat desa diberdayakan melalui program berbasis ekonomi kreatif berupa pengolahan jamu tradisional kunyit asam yang

bahan bakunya banyak tersedia di sekitar desa. Masyarakat desa diberikan pelatihan dan sosialisasi terkait cara pembuatan jamu, perhitungan harga, dan sampai ke strategi pemasaran. Masyarakat diajarkan untuk mampu mandiri dalam mengembangkan potensi usaha pengolahan jamu tradisional kunyit asam sehingga bisa menjadi sumber pendapatan lain dibidang ekonomi kreatif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga masyarakat Desa Gapura, Perangkat desa dan segenap rekan KKN PMD Universitas Mataram yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini.

Referensi

- Amanda, R., & Nurhalimah, S., (2024). Proses Pengolahan Kunyit Asam. *Karimah Tauhid*. 3(5), 5620-5633.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, 2024. Kecamatan Pujut Dalam Angka 2024. <https://lomboktengahkab.bps.go.id> (18 Agustus 2025)
- Departemen Kesehatan RI. (2022). *Farmakope Herbal Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Dewi., S., K., et al. (2020). Potensi Jamu Kunyit Asam dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Sipispis Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai. *Community Development Journal*. 5(1), 35-41.
- Efendi, R., S. et al. (2023). Sistem Pertanian Berkelanjutan Sebagai solusi Pertanian Lahan Kering Di Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Wicara Desa*. 1(5), 704-712
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(3), 122-130
- Gado, A. et al. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pengabdian KKN di Desa Libunio Kecamatan Soa Kabupaten Ngada. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3), 308-319
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2023). *Pengembangan Produk Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Rusmini, M., E., et al. (2022). Peluang Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Society 5.0 bagi Generasi Milenial. *RISALAH IQTISADIIYAH: Journal Of Sharia Economics*, 1(1), 26-34.
- Suryani, N., & Lestari, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Jamu Tradisional sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 55–62.
- Susanti, R. et al. (2024). Optimalisasi Potensi Lokal dan Digitalisasi UMKM Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Journal Of Human And Education*. 4(5), 600-611
- Wulandari, N. et al. (2020). Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 Pada Ikatan Remaja Masjid RT. 04 Loa Kulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(3), 429-434